



Penciptaan Batik *Prada* Berbasis Ornamen Batak Toba Dengan Teknik Batik Tulis

Raysyah Daulay^{1*}, Sri Wiratma², Raden Burhan SN. Diningrat³

¹⁻³ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: raysyahdaulay202@gmail.com *

Abstract, *The creation of batik Prada based on Toba Batak ornaments with written batik technique is motivated as a form of expression and cultural preservation. The ornaments used in the design of this Prada batik are adapted from Toba Batak ornamental motifs, namely gorga. This research aims to create and realize the results of Prada batik based on Toba Batak ornaments with written batik. The creation method used in the creation of batik works has three stages of methods, namely exploration, design, and realization. These three stages can be broken down into six steps. The creation of Prada batik works based on Toba Batak ornaments with written batik techniques, realized into 12 works with a size of 105 x 200 cm. The results of this research show that the application of Toba Batak ornaments in Prada batik creates works that have high artistic value and can preserve the art of batik. The results of the findings on the application of gold Coloring to batik Toba Batak ornaments with written batik technique, serves to give the impression of luxury and can emphasize the lines in certain motifs without changing the meaning and philosophy contained in each Toba Batak ornament.*

Keywords: *Batik Prada, Hand Drawn Batik, Toba Batak Ornament.*

Abstrak, Penciptaan batik *Prada* berbasis ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis ini dilatar belakangi sebagai bentuk ekspresi dan pelestarian budaya. Ornamen yang digunakan dalam desain batik *Prada* ini diadaptasikan dari motif ornamen Batak Toba yakni *gorga*. Penelitian ini bertujuan menciptakan dan mewujudkan hasil batik *Prada* berbasis ornamen Batak Toba dengan batik tulis. Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan karya batik terdapat tiga tahap metode, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Ketiga tahapan ini dapat diuraikan menjadi enam langkah. Penciptaan karya batik *Prada* berbasis ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis, diwujudkan kedalam 12 karya dengan ukuran 105 x 200 cm. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ornamen Batak Toba dalam batik *Prada* menciptakan karya yang memiliki nilai seni yang tinggi dan dapat melestarikan seni batik. Hasil temuan pada pengaplikasian pewarna emas pada batik ornamen Batak Toba dengan Teknik batik tulis, berfungsi untuk memberikan kesan mewah serta dapat mempertegas bagian garis pada motif-motif tertentu tanpa mengubah makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap ornamen Batak Toba.

Kata Kunci: Batik Prada, Batik Tulis, Ornamen Batak Toba

1. PENDAHULUAN

Kain pada dasarnya berfungsi sebagai pelindung tubuh dari panasnya matahari dan udara dingin. Namun di Indonesia, kehadiran kain telah menjadi identitas dan simbol sosial dan budaya disetiap daerah. Masyarakat lebih mengenalnya sebagai batik. Hampir diseluruh daerah mempunyai jenis-jenis batik yang masing-masing mempunyai karakter dan bernilai tinggi. Batik merupakan salah satu bentuk seni rupa terapan yakni (*kriya*) yang tumbuh serta berkembang diseluruh bagian wilayah Indonesia yang memiliki motif, ragam hias yang berbeda-beda disetiap daerahnya.

Batik merupakan kebudayaan khas bangsa Indonesia yang sudah ada sejak masa kerajaan Majapahit. Secara historis, batik berasal dari nenek moyang yang sudah dikenal sejak abad ke-17, yang ditulis dan dilukis di atas daun lontar. Pada saat itu motif atau corak batik

masih didominasi dengan bentuk bintang dan tumbuhan. Namun, seiring perkembangannya, batik mulai memakai motif abstrak.

Kini perkembangan batik tulis semakin meluas dengan corak yang khas disetiap daerahnya. Saah satu corak yang khas adalah batik *Prada*. *Prada* atau “*prodo*” dalam bahasa Jawa memiliki arti yakni wana emas. Batik *Prada* merupakan salah satu bentuk variasi batik yang memperlihatkan simbol kemewahan serta kemegahan. Secara tradisional, batik *Prada* sering digunakan dalam berbagai upacara adat dan acara resmi karena nilai simbolisnya yang kuat.

Pada masyarakat Jawa, batik *Prada* memiliki tempat khusus dalam ritual-ritual adat, sebagai bentuk penghormatan dan simbol status sosial. Batik *Prada* merupakan batik dengan teknik pewarnaan menggunakan serbuk emas yang telah dilarutkan dengan lem khusus yang digunakan untuk memperindah bagian motif-motif ornamen tertentu.

Batik adalah bagian dari warisan seni tradisi Indonesia. UNESCO telah mengukuhkan batik Indonesia dalam daftar benda warisan manusia atau representatif budaya. Pada tanggal 2 oktober 2009, UNESCO (*United Nation Educational Scientific And Cultural Organization*) menetapkan batik Indonesia sebagai karya agung warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*masterpiece of the oral and intangible heritage of human*).

Menurut Atmojo (2018:2), Sumatera Utara merupakan bagian wilayah yang memiliki sumber budaya lokal berupa ornamen yang sangat beragam dan layak untuk dijadikan sumber ide untuk melakukan sebuah penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan ornamen tradisional Sumatera Utara ke dalam teknik batik tulis. Sumatera Utara memiliki 8 etnik besar yang memiliki keberagaman budaya serta ciri khas masing-masing etnik tersebut. yakni etnik Batak Toba, Simalungun, Pak-Pak Dairi, Mandailing, Angkola, Karo, Melayu dan Nias. Setiap etnik memiliki ciri khasnya masing-masing dimulai dari bahasa, upacara adat, rumah adat, serta ragam hias atau ornamen yang memiliki makna simbolik berbeda-beda.

Batik mencerminkan kekayaan dan keberagaman budaya nusantara, dimana setiap motif, warna, dan teknik yang digunakan memiliki makna tersendiri. Dalam perkembangannya, batik tidak hanya terbatas pada motif-motif tradisional Jawa, tetapi mulai menerapkan berbagai unsur budaya dari berbagai daerah di Indonesia, salah satunya budaya etnik Batak Toba. Motif-motif ornamen khas Batak Toba atau disebut dengan *gorga* sering kali memiliki nilai sakral dan spritual yang mengandung unsur alam serta kepercayaan leluhur. Ornamen Batak Toba tidak hanya indah dari segi visual, tetapi juga tetapi juga sarat makna, dimana setiap bentuk dan garis menggambarkan hubungan manusia dengan alam, leluhur dan tuhan.

Perlu adanya pengembangan desain Batik *Prada* dengan teknik batik tulis khususnya pada etnik Sumatera Utara yakni Batak Toba yang selama ini masih belum banyak tersentuh serta di eksplorasi sebagai objek pengembangan karya seni batik *Prada* dengan teknik batik tulis. Dengan adanya pengembangan Batik *Prada* dapat memberikan kesan mewah, kemegahan serta elegan melalui pengaplikasian warna emas pada motif yang nantinya akan diterapkan pada batik tulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menciptakan Batik *Prada* berbasis Ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis. Karya tersebut akan diwujudkan ke atas kain batik yang nantinya akan diberikan setuhan warna emas sehingga menghasilkan kain batik berupa Batik *Prada* dengan teknik batik tulis.

Penerapan motif Ornamen Batak Toba merupakan salah satu sumber ide dalam upaya pelestarian motif tradisional yang nantinya penulis akan ciptakan dalam bentuk karya seni berupa kain panjang. Penggunaan Ornamen Batak Toba dalam Batik *Prada* ini adalah untuk tetap menjaga keaslian makna filosofi yang terkandung dalam Ornamen Batak Toba tetap terpelihara dan tidak mengubah makna filosofi yang terdapat pada motif tersebut. Penambahan *Prada* pada kain dapat memberi dimensi kemewahan pada kain, tanpa mengabaikan nilai-nilai serta makna simbolisme yang melekat pada setiap Ornamen Batak Toba.

Melalui batik *Prada* berbasis Ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis diharapkan seni batik di Indonesia dapat terus berkembang dan dapat menginspirasi generasi yang akan datang. penulis berharap dapat memperkenalkan serta dapat melestarikan identitas budaya Batak Toba dalam karya seni batik *Prada* dengan teknik batik tulis. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai budaya Batak Toba tetap berkembang di era *modern*, serta dapat dikenal oleh masyarakat luas.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi untuk melaksanakan penciptaan karya batik dilaksanakan di Galeri Seni Rupa, Universitas Negeri Medan, JL. Williem Iskandar Psr. V, Deli Serdang Kota Medan Sumatera Utara 20221. Penciptaan karya Batik *Prada* berbasis Ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret Tahun 2025.

Pada dasarnya, salah satu cabang seni rupa yakni seni kriya memiliki dua bidang ranah yakni, ranah seni murni (ekspresi) dan ranah desain terapan (praktis dan pragmatis). Penciptaan karya seni kriya dapat dilakukan secara intuitif dengan melalui metode ilmiah yang direncanakan secara menyeluruh, analitis, dan sistematis. Terdapat tiga tahap metode penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. (Gustami, 2007:329).

ketiga tahapan ini dapat diuraikan menjadi enam langkah. Penciptaan karya batik *Prada* berbasis ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis, diwujudkan kedalam 12 karya dengan ukuran 105 x 200 cm.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penciptaan

Pada proses penciptaan pada karya batik *Prada* berbasis Ornamen Batak Toba dengan Teknik batik tulis ini menghasilkan 12 karya dengan ukuran 105 x 200 cm. Dengan judul karya batik 1 *Partumpahan Simeol-Meol Masiolan*, judul karya batik 2 *Partanda Ni Mata Angin*, judul karya batik 3 *Na Mangalehon Dame*, judul karya batik 4 *Partanda Ni Gorga Na Balga*, judul karya batik 5 *Gaja Dompok Na Marsinondang*, judul karya batik 6 *Ulu Paung Na Timbo*, judul karya batik 7 *Partanda Ni Hasangapon*, judul karya batik 8 *Tiur Simata Ni Ari*, judul karya batik 9 *Ragam Ni Gorga Na Marasing*, judul karya batik 10 *Gorga Na Mangalehon Sahala*, judul karya batik 11 *Gorga Singa Na Gogo*, judul karya batik 12 *Gorga Sompi Ni Hangoluan*.

Proses pembuatan batik tulis *Prada* ini dilakukan dengan cara mencanting kain dengan cairan lilin *malam* kemudian dilakukan ke tahap proses pewarnaan kain batik menggunakan bahan pewarna *remasol* dengan menggunakan Teknik colet serta kain yang digunakan berbahan primisima yang memiliki serat bahan berkualitas tinggi.

Hasil dari batik tulis ini kemudian diberikan *Prada* yakni cairan emas yang dilakukan dengan cara dicanting kembali di atas permukaan kain yang sudah di lorot. Cairan emas ini atau biasa disebut *Prada*, Proses pelarutan *prada* yakni menggunakan bahan-bahan seperti serbuk emas, lem BK, dan cairan BGO dengan proses pencampuran menggunakan bubuk emas dengan takaran 50 gram yang kemudian di campurkan dengan lem BK dengan takaran 200 gram, kemudian di aduk hingga tercampur rata. Cairan BGO digunakan sebagai pelarut cairan *Prada* agar tidak terlalu kental.

Karya penciptaan ini memiliki fungsi sebagai seni terapan dalam bentuk pakaian serta sebagai seni murni dalam bentuk karya seni yang dipamerkan. Hasil karya batik ini akan dipamerkan dan dilaksanakan di Galeri Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan.

A. Pembahasan Karya Penciptaan

1. Hasil Karya Batik 1



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 1. *Partumpahan Simeol-Meol Masiolan*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Partumpahan Simeol-Meol Masiolan</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Karya Batik *Prada* Berbasis Ornamen Batak Toba dengan judul “*Partumpahan Simeol-Meol Masiolan*” yang artinya pertemuan dari motif yang meliuk-liuk atau bergelombang yang memiliki bentuk melengkung kedalam dan keluar dan juga mengisi bagian bidang-bidang yang kosong. Motif yang digunakan ialah *Si Meol-Meol*, *Iran-Iran*, *Adop-Adop*, *Stiliasi* dan *Desa Na Ualu*.

Karya batik ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yakni pada prinsip kesatuan menunjukkan visual dengan penggunaan motif *Si Meol-Meol* yang berulang dengan motif *Desa Na Ualu* sehingga memberikan kesan harmonis. Pada prinsip Keseimbangan terlihat jelas dalam penyusunan elemen motif *Si Meol-Meol* yang teratur. Pada prinsip Irama Pola melengkung dan simetris memberikan efek yang menarik, mengarahkan pandangan mata untuk mengikuti alur motif *Si Meol-Meol*. Pada prinsip Proporsi motif besar sebagai fokus utama dan motif kecil sebagai penghias. Pusat Perhatian Motif utama berbentuk bunga berwarna emas dengan ornamen sekelilingnya menjadi fokus utama dalam desain ini. Gradasi efek pencahayaan dari warna emas memberikan kesan dimensi yang lebih dalam.

Motif ini menggambarkan kegembiraan dan keindahan. Warna yang di terapkan pada karya batik ini menggunakan warna yang khas dari Batak Toba yakni merah, hitam dan putih.

Pada karya batik ini ditambahkan dengan sentuhan warna emas sehingga memberikan kesan pada kain batik yang mewah dan berkilau sehingga kain tersebut terlihat memukau dan bernilai tinggi.

2. Hasil Karya Batik 2



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 2. *Partanda Ni Mata Angin*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul	: <i>Partanda Ni Mata Angin</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Karya batik dengan judul “*Partanda Ni Mata Angin*” artinya yakni pertanda mata angin atau arah mata angin. Dengan jenis motif, *Ipon-Ipon*, *Sitagan*, dan *Desa Na Ualu*.

Karya ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni yakni prinsip kesatuan Motif-motif yang digunakan memiliki kesinambungan yang baik, menciptakan kesan harmonis di seluruh permukaan kain. Pada prinsip keseimbangan Komposisi motif dalam kain ini bersifat simetris, di mana motif *Ipon-Ipon* dan *Sitagan* pada sisi kanan dan kiri memiliki kesamaan bentuk dan ukuran. Pada prinsip proporsi Motif *Desa Na Ualu* yang lebih besar ditempatkan dibagian tengah, sementara pola-pola lebih kecil berada di sisi-sisinya, menciptakan keseimbangan proporsi yang baik. Pusat perhatian pada karya ini yakni bentuk yang lebih mencolok yakni *Desa Na Ualu* dengan detail yang lebih rumit dibagian tengah sehingga dapat menarik perhatian dan menjadi titik fokus utama.

Motif *Desa Na Ualu* ini ini berbentuk segitiga sebanyak 4 buah dengan ujung pangkalnya saling berhadapan sehingga menyerupai arah mata angin dengan delapan arah yang masing-masing memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Karya batik ini memiliki perpaduan motif *Sitagan* motif ini berbentuk seperti angka tiga yang saling berhadapan dan motif *Ipon-Ipon* yang berguna untuk menghiasi garis pinggir. Motif *Sitagan* ini melambangkan hubungan yang erat serta simbol perlindungan dari roh jahat. Warna yang di terapkan pada karya batik ini menggunakan warna yang khas yakni merah, hitam, dan putih, yang kemudian diberikan sentuhan warna emas sehingga menghasilkan kain batik *Prada*.

3. Hasil Karya Batik 3



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 3. *Na Mangalehon Dame*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Na Mangalehon Dame</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Karya yang berjudul “*Na Mangalehon Dame*” yang artinya pemberi kedamaian. Pada karya batik ini memiliki jenis motif yakni: *Simarogung-ogung*, *Ipon-Ipon*, *Dalihan Na Tolu*, dan *Simeol-Meol* dan *stilisasi bunga*

Perpanduan antara ke 4 motif ini memiliki kaya akan makna dan memiliki prinsip-prinsip seni, yakni makna *si marogung-ogung* sebagai elemen utama yang memberi kesan mewah dan meriah sehingga irama tercipta melalui pengulangan bentuk yang khas, seperti sulur, dan garis lengkung. Pola yang berulang ini memberikan kesan dinamis, adanya variasi ukuran dalam motif dari *si marogung-ogung* dan *Ipon-Ipon* memberikan ritme yang menarik. *Ipon-Ipon* sebagai pusat pembatas, *Dalihan Na Tolu* sebagai persatuan dan keharmonisan antar elemen yang menjadi titik fokus dalam kain ini. Pada prinsip proporsi antara motif *simeol-meol* dan motif lainnya sangat diperhitungkan agar tidak terjadi dominasi yang berlebihan pada satu sisi kain. Sehingga memberikan efek visual yang proporsional antara motif besar dan kecil. Motif *Simeol-meol masiolan* sebagai penghubung atau pengisi ruang yang memberi kesan dinamis dan harmonis sehingga memberi kesan prinsip kesatuan.

Kain batik ini menggunakan warna-warna khas yakni merah, dan hitam sedangkan hasil dari warna putih tersebut hasil dari proses cantingan sehingga menghasilkan pembatas antara kedua warna tersebut. Yang kemudian kain tersebut diberi sentuhan *prada* warna emas.

4. Hasil Karya Batik 4



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 4. *Partanda Ni Gorga Na Balga*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Partanda Ni Gorga Na Balga</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Karya batik yang berjudul “Partanda Ni Gorga Na Balga” memiliki arti simbol motif gorga yang besar. Jenis motif yang digunakan pada karya batik ini adalah Si Marogung-Ogung, Iran-Iran, Ipon-Ipon, Stilisasi, Gaja Dompok, dan Desa Na Ualu.

Karya batik ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yakni, Dibagian tengah terdapat motif *gorga Gaja Dompok* yang memiliki desain yang sangat rumit, megah, dan besar menjadi titik fokus utama atau pusat perhatian dan motif *Si Marogung-Ogung* memberikan kesan keselarasan dalam karya dengan menata unsur motif yang tidak sama dibagian tengah pada bagian *gorga Gaja Dompok*. Pada prinsip keseimbangan terdapat motif *Ipon-Ipon* di sisi kiri dan kanan yang memiliki kesetaraan dalam bentuk dan proporsi, sehingga menciptakan kesan harmonis dan teratur. *Simarogung-ogung* yang memiliki makna kejayaan serta kemamuran di dalamnya. Perpaduan antara motif *Ipon-Ipon* membuat karya ini memiliki keindahan dan detail pada tepi kain maupun tengah kain sehingga kain tampak indah, sehingga menunjukkan kesan prinsip kesatuan antara motif. Pada prinsip irama terbentuk pengulangan motif *Desa Na Ualu* yang tertata secara berulang dibagian atas maupun dibagian bawah tepi kain sehingga memiliki perbedaan arah pada motifnya .

Karya batik ini di dominasikan dengan warna merah dan hitam serta putih yang kemudian diberi sentuhan warna emas yang dapat melambangkan kemewahan pada kain batik tersebut tanpa mengurangi sedikitpun makna pada motif lainnya.

5. Hasil Karya Batik 5



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 5. *Gaja Dompok Na Marsinondang*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Gaja Dompok Na Marsinondang</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2024

Pada karya batik yang berjudul “*Gaja Dompok Na Marsinondang*” artinya *Gaja Dompok* yang bersinar. Pada karya ini bermakna sebagaimana benda budaya dapat dihiasi dengan makna simbolis yang kaya akan nilai-nilai kekuatan, kewibawaan, dan spiritualisme. Jenis motif yang digunakan adalah motif *ipon Ipon*, *Iran-Iran*, *Si Mata ni Ari*, *Stilisasi Adop-Adop*, *Gaja Dompok*, dan *Desa Na Ualu*.

Karya batik ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Perpaduan antara motif *Ipon-Ipon*, *Dalihan Na Tolu*, dan *Stilisasi Si Mata Ni Ari* membuat kesan yang lebih menarik sehingga menciptakan efek visual yang kuat, dan menonjolkan detail-detail motifnya sehingga membentuk prinsip satu kesatuan yang serasi. Karya ini menerapkan prinsip keseimbangan, dimana motif dalam bentuk ukuran sama yakni keseimbangan antara motif *Ipon-Ipon*, dan *si mata ni ari* pada bagian atas dan bawah yang memiliki pola yang serupa. Pada prinsip proporsi Motif utama yang besar ditempatkan ditengah, sementara motif yang lebih kecil di tempatkan pada bagian atas dan dibagian bawah agar perbandingannya sama. Perbedaan ukuran ini memberikan keseimbangan visual serta membantu menonjolkan bagian pusat sebagai fokus utama. Bagian tengah kain menampilkan motif utama yang lebih besar serta lebih rumit.

Dengan Warna emas yang mengelilingi motif *Gaja Dompok* membuatnya bersinar sehingga menjadi pusat perhatian pada kain. Selain itu warna hitam tidak kalah pentingnya yakni memberikan kesan kuat dan merah memberikan kesan berani dan hangat.

6. Hasil Karya Batik 6



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 6. *Ulu paung Na Timbo*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Ulu paung Na Timbo</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2025

Karya batik yang berjudul “*Ulu paung Na Timbo*” artinya *Ulu paung* yang tinggi. *Ulu paung* dianggap sebagai simbol perlindungan dari roh jahat dan bahaya. Jenis motif yang digunakan *Ipon-Ipon*, *Ulu paung* atau *Singa-Singa*, *stilisasi flora* dan *Simarogung-ogung*.

Pada karya ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Desain ini menerapkan prinsip Kesatuan dalam karya ini sangat kuat dengan penggunaan motif *Ulu paung* atau *Singa-Singa* yang dikelilingi oleh sulur-sulur dari motif *Simarogung-ogung* sehingga terjalin kepaduan yang harmonis, *Simarogung-ogung* dapat memiliki makna kemakmuran serta kejayaan pada kepercayaan masyarakat. Pada prinsip keseimbangan, dimana motif *ulu paung* diapit oleh motif *Ipon-Ipon* dibagian sisi kiri dan kanan yang memiliki pola yang serupa, sehingga memiliki Keseimbangan dengan kesan stabil dan harmonis. Prinsip Irama dalam batik ini dibentuk melalui pengulangan pola motif *Simarogung-ogung*, *Ipon-Ipon* serta *stilisasi floral*, sehingga membentuk lengkungan sehingga menciptakan ritme visual. Pada Bagian tengah batik menampilkan motif *ulu paung* atau *Singa-Singa* yang paling menonjol, baik dari segi ukuran maupun kompleksitas desain. Bagian tengah batik menampilkan motif *Ulu paung* atau *Singa-Singa* yang paling menonjol dan Penggunaan warna emas pada motif *Ulu paung* mempertegas pusat perhatian dan menjadi titik fokus utama dari motif lainnya.

Kombinasi warna merah, hitam dan putih sangat khas dalam seni traditional Batak Toba, sehingga dapat menciptakan efek visual yang kuat di tambah dengan penggunaan warna emas yang memberikan sentuhan mewah dan kemegahan pada kain batik.

7. Hasil Karya Batik 7



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 7. *Partanda Ni Hasangapon*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Partanda Ni Hasangapon</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2025

Karya batik yang berjudul “*Partanda Ni Hasangapon*” artinya tanda kehormatan atau simbol kemuliaan. Pada karya ini terdapat jenis motif *Si Mata Ni Ari*, *Sitompi*, *Boraspati*, *Ipon-Ipon*, *Dalihan Na Tolu*, *Gaja Dompok*.

Pada karya ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Batik ini memperlihatkan prinsip kesatuan melalui pengulangan motif-motif dan warna sehingga menciptakan harmoni visual yang menyeluruh. Desain ini menerapkan prinsip keseimbangan, terutama pada bagian tengah yang memiliki motif *jorngom* atau *jengger* sebagai motif utama yang diapit oleh motif *Boraspati* di sisi kanan dan kiri. Hal ini memberikan kesan stabil dan proporsional. Irama visual tercipta dari adanya pengulangan motif dan pola yang melengkung secara teratur. Motif *jorngom* atau *jengger* sebagai motif utama memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan motif lainnya, sehingga menciptakan visual yang selaras.

Motif *jorngom* atau *jengger* dibagian tengah yang menjadikan titik pusat perhatian pada kain. *Jorngom* atau *jengger* memiliki makna sebagai penjaga keamanan penghuni rumah dan dianggap sebagai dewa yang mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk melindungi rumah. Terdapat motif *Boraspati* atau cicak yang memiliki makna sebagai penjaga atau pelindung dari roh jahat. Terdapat motif *Ipon-Ipon* yakni sebagai pelindung dari motif-motif lainnya.

Dengan motif yang rumit dan warna yang khas seperti merah, hitam dan putih membuat karya ini memiliki ciri khasnya tersendiri yang dipadukan oleh warna emas sehingga

menghasilkan makna yang megah dan memperkaya tampilan keseluruhan garis-garis yang terdapat pada kain.

8. Hasil Karya Batik 8



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 8. Tiur Simata Ni Ari

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Tiur Simata Ni Ari</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2025

Pada karya batik yang berjudul “*Tiur Simata Ni Ari*” artinya matahari yang terang. Matahari dalam budaya Batak Toba matahari disimbolkan sebagai simbol sumber kekuatan hidup manusia. Jenis motif pada karya ini adalah motif *Si Mata ni Ari*, *Ipon-Ipon*, *Iran-Iran*, dan *Si Meol-Meol*.

Pada karya ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni, prinsip kesatuan pada batik ini terlihat dari motif yang saling terhubung dan mengalir secara harmonis. Ornamen utama *Si Mata ni Ari* dengan elemen tambahan disekelilingnya menciptakan kesinambungan yang kuat dalam desain. Pada prinsip keseimbangan penempatan motif *Ipon-Ipon*, *Si Mata ni Ari*, *Iran-Iran* dan *stilisasi flora* pada kiri dan kanan sama persis di kedua sisi kain, baik secara maupun vertikal. Irama dalam batik ini dibangun melalui pengulangan motif yang teratur, seperti *Ipon-Ipon*, *Si Mata ni Ari*, *Iran-Iran* dan *stilisasi flora* yang tersebar di seluruh permukaan kain. Pengulangan ini memberikan kesan dinamis namun tetap tertata rapi.

Motif *Ipon-Ipon* memiliki makna sebagai hiasan pada bagian tepi *Ipon-Ipon* memiliki arti yakni gigi dengan berbagai macam bentuk motif *Ipon-Ipon*. Sehingga perpaduan motif tersebut menciptakan komposisi yang harmonis dan terstruktur.

Warna yang digunakan dalam karya ini adalah perpaduan antara warna hitam, merah, dan putih. Ketiga warna ini sering muncul bersamaan dalam berbagai karya seni dan benda-benda budaya batak. Warna emas ini diberikan sebagai penambahan warna pada motif-motif

tertentu agar terlihat indah dan membuat garis pola pada motif terlihat tegas dan tampak hidup bercahaya.

9. Hasil Karya Batik 9



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 9. *Ragam Ni Gorga Na Marasing*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Ragam Ni Gorga Na Marasing</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2025

Pada karya batik yang berjudul “*Ragam Ni Gorga Na Marasing*” artinya beragam jenis motif gorga yang berbeda-beda. Simbol dan makna filosofis di setiap motif gorga memiliki ciri khas yang berbeda. Jenis motif yang digunakan pada karya batik ini ialah jenis motif *Ipon-Ipon*, *Iran-Iran*, *Stilisasi Adop-Adop*, *Si Meol-Meol* dan *Desa Na Ualu*.

Pada karya dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa seperti Penggunaan motif *Ipon-Ipon*, *Iran-Iran* yang berulang dan motif *floral* dan sulur-suluran yang menyatu dengan latar belakang menjadi satu kesatuan yang disusun dalam sebuah karya. Pada prinsip keseimbangan motif *Desa Na Ualu* ditambahkan pola tambahan di tepi kain sehingga menambahkan perhatian tidak hanya terfokus pada tengah tetapi juga menyebar secara merata. Dalam desain ini Motif utama memiliki ukuran lebih besar, memberikan titik fokus yang jelas serta Motif pendukung lebih kecil sehingga menciptakan prinsip proporsi. Dibagian tengah terdapat motif *Desa Na Ualu* yang artinya arah mata angin dengan delapan arah yang menjadi pusat perhatian dan titik fokus pada batik. Motif ini di kelilingi oleh motif *Ipon-Ipon* yang dilakukan secara berulang. Terdapat motif *Iran-Iran* yang berbetuk garis melengkung yang saling bertolak belakang, *Iran-Iran* memiliki arti yakni mempercantik sehingga menampilkan prinsip irama.

Kain ini memiliki warna khas batak yakni hitam, merah, dan putih. Hitam sebagai warna latar pada kain dan merah seagai warna motif. Kemudian warna emas dapat menambahkan kesan mewah dan berkilau pada kain tersebut.

10. Hasil Karya Batik 10



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 10. *Gorga Na Mangalehon Sahala*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Gorga Na Mangalehon Sahala</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2025

Pada hasil karya batik yang berjudul ” *Gorga Na Mangalehon Sahala*” artinya gorga yang memberikan kekuatan spiritual atau keberuntungan. Jenis motif yang dipakai yakni *Si Meol-Meol Masiolan, Ipon-Ipon, dan Si Marogung- Ogung*

Karya ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yakni prinsip kesatuan pada pola utama yang mengikat keseluruhan motif. Keseimbangan mengacu pada distribusi elemen visual agar tampak stabil dan harmonis terlihat dari motif utama yang memiliki bentuk pusat dengan empat bagian yang serupa di setiap sudut batik. Irama tercipta melalui pengulangan garis lengkung dan motif floral serta motif. Dibagian permukaan atas dan bawah terdapat motif *ipo-ipon* yang berfungsi sebagai hiasan tepi yang biasa dipakai dibagian pinggir kain. dengan variasi kecil dan besar yang menciptakan ritme yang teratur. Proporsi dalam batik mengacu pada hubungan ukuran antar elemen dalam motif utama berukuran lebih besar, berfungsi sebagai titik fokus utama dan motif pendukung lebih kecil, tetapi tetap memiliki detail yang memperkaya desain tanpa mengganggu keseimbangan karya. Dibagian tengah terdapat motif stilisasi segi empat sehingga motif tersebut seperti bentuk bintang yang di kelilingi oleh motif sulur atau lengkungan sehingga memberikan titik fokus atau pusat perhatian ada karya seni.

Warna yang terdapat pada kain ini ialah warna merah, hitam, dan putih, kemudian diberikan tambahan warna emas untuk bagian garis-garis tertentu agak dapat mempertegas motif-motif tertentu sehingga memiliki kesan yang sangat mewah tanpa mengurangi makna yang terdapat pada motif tersebut.

11. Hasil Karya Batik 11



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 11. *Gorga Singa Na Gogo*

(Sumber: Raysyah Dauly, 2025)

Judul karya	: <i>Gorga Singa Na Gogo</i>
Karya	: Raysyah Dauly
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2025

Pada hasil karya yang berjudul “*Gorga Singa Na Gogo*” memiliki arti gorga singa yang kuat. Jenis motif yang diterapkan pada karya -batik ini adalah jenis motif *Ipon-Ipon*, *Si Mata Ni Ari*, *Gaja Dompok* *Stilisasi floral*, dan *AdopAdop*.

Karya ini dibuat berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, Kesatuan dalam karya ini terlihat dari perpaduan Pengulangan bentuk floral dan motif sulur-suluran yang mengikat seluruh motif *Gaja Dompok*. Keseimbangan hadir dalam motif utama, terutama pada bagian tengah yang menjadi titik fokus. Motif Bagian atas kain terdapat motif *Ipon-Ipon* sebagai hiasan dan motif *simata ni ari* yang berarti matahari sebagai penentu jalan kehidupan yang secara merata di seluruh kain menjaga keseimbangan visual. Irama visual dalam karya ini tercipta melalui Pengulangan dan susunan garis yang meliuk-liuk dan bersudut. Yang menciptakan kesan gerak dalam desain serta motif floral dan geometris yang memberikan dinamika. Dibagian tengah terdapat motif *Gaja Dompok* yang melambangkan sifat kebenaran bagi masyarakat batak bagian motif ini berfungsi sebagai titik fokus utama atau unsur yang dapat menarik perhatian yang dominan dan memiliki fokus utama dari unsur lain. Terdapat motif lain yakni bunga dan sulur seringkali melambangkan keindahan alam dan kesuburan.

Perpaduan antara warna hitam sebagai dasar dan emas-merah sebagai aksent menciptakan kontras yang seimbang. Pewarnaan terhadap karya batik ialah warna merah sebagai warna motif sedangkan warna putih ialah warna pembatas antara motif dan latar kain. Warna hitam sebagai warna latar pada kain. Penambahan warna emas digunakan untuk memberi kesan mewah dan bercahaya pada kain.

12. Hasil Karya Batik 12



Hasil Karya Batik Ornamen Batak Toba Ukuran 105 x 200 Cm.

Gambar 12. *Gorga Sompi Ni Hangoluan*

(Sumber: Raysyah Daulay, 2025)

Judul karya	: <i>Gorga Sompi Ni Hangoluan</i>
Karya	: Raysyah Daulay
Ukuran	: 105 x 200 cm
Media	: Kain Mori Primisima
Tahun	: 2025

Pada hasil karya yang berjudul “*Gorga Sompi Ni Hangoluan*” memiliki arti lambang ikatan kebudayaan dalam kehidupan yang saling menghormati dalam bermasyarakat. Jenis motif yang digunakan ialah motif, *Ipon-Ipon*, *Si Tompi*, dan *Si Marogung-Ogung*.

Karya ini dibuat Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, prinsip kesatuan terletak pada bagian Motif utama dan pendukung saling terhubung, menciptakan keharmonisan desain. Motif *Sompi* sering dikaitkan dengan nilai-nilai solidaritas dan keadilan dalam masyarakat batak, motif ini memiliki prinsip irama karna memiliki susunan garis yang berkelok-kelok dengan elegan sehingga menciptakan aliran visual yang dinamis. dibagian tengah terdapat bentuk seperti bunga empat kelopak yang saling terhubung satu sama lain sehingga dapat diartikan sebagai simbol keseimbangan dan keharmonisan. selain itu, bunga empat kelopak ditengah menjadi titik fokus desain yang dikelilingi motif yang lebih kecil sehingga dapat memperkuat daya Tarik visual. Pada prinsip proporsi Ukuran motif utama lebih besar sehingga dapat memberikan daya tarik utama.

Ciri khas warna yang terdapat memiliki tiga warna dalam bahasa Batak Toba biasa disebut dengan *si toluborna* “*tolu*” memiliki arti yakni tiga sedangkan “*borna*” memiliki arti yakni warna. warna yang terdapat pada *gorga* yakni merah, putih, dan hitam. Latar belakang hitam menciptakan kontras yang kuat dengan motif berwarna merah dan emas, sehingga pola terlihat jelas dan mencolok tanpa mengubah makna sedikitpun terhadap motif lainnya. Penggunaan warna emas *Prada* hanya digunakan sebagai bahan tambahan hiasan pada kain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada karya seni penciptaan batik *Prada* berbasis Ornamen Batak Toba dengan Teknik batik tulis, maka penulis memperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Proses perwujudan karya batik *Prada* berbasis Ornamen Batak Toba dengan Teknik batik tulis memiliki beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Yakni, membuat pola desain di digital kemudian memindahkan pola tersebut secara manual ke atas permukaan kain dengan menggunakan pensil. Setelah proses pemindahan desain ke atas permukaan kain primisima langkah selanjutnya yakni proses mencanting bagian desain yang telah di gambar. Setelah itu tahap pewarnaan, penulis menggunakan Teknik colet menggunakan pewarna *remasol*. Tahap selanjutnya yaitu penguncian warna pada kain menggunakan *Waterglass* dengan cara mencelup kain ke cairan *Waterglass*. Proses penguncian warna atau fiksasi kain membutuhkan waktu yang cukup lama dengan cara menjemur kain yang sudah di rendam agar warna pada kain meresap dan tidak luntur. Setelah kain tersebut sudah benar benar kering, tahap selanjutnya ialah membilas kain tersebut dengan air bersih agar *Waterglass* nya benar-benar hilang, kemudian di jemur kembali hingga kain kering. Tahap terakhir yakni proses pelorotan dengan cara merebus kain di atasair yang mendidih agar sisa-sisa lilin malah hilang dan bersih.
2. Hasil karya batik tulis berbasis Ornamen Batak Toba diwujudkan dalam 12 karya dengan ukuran 105 x 200 cm. Dengan motif-motif ornamen seperti *Ipo-Ipon, Iran, Ira, Sitagan, Sitompi, Simarogung-ogung, Si Meol-Meol, Dalihan Na Tolu, Boraspati, Adop-Adop, Ulupaung, Singa-Singa, Gaja Dompok, Jengger/Jorngom, Desa Na Ualu, Dan Si Mata Ni Ari*. Dan warna yang digunakan ialah warna merah, hitam dan putih. Hasil temuan pada pengaplikasian pewarna emas pada batik ornamen Batak Toba dengan Teknik batik tulis, berfungsi untuk memberikan kesan mewah serta dapat mempertegas bagian garis pada motif-motif tertentu. Selain itu *Prada* atau warna emas dapat memperindah garis-garis motif tanpa mengubah makna dan filosofi yang terkandung dalam setiap motif Batak Toba. Secara visual, penambahan warna emas dapat meberikan kontras yang memperjelas detail Ornamen, sehingga motif menjadi lebih menonjol. Makna simbolik dari setiap Ornamen tetap dipertahankan meskipun ada sentuhan warna emas dalam penambahan pewarnaan pada batik dengan Ornamen Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*.

Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Atmojo, Wahyu Tri. 2020. *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.

Carlo, Ivone De. 2020. *Kumpulan Istilah Penting Dalam Dunia Batik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Elliott, Inger Mccabe. 2004. *Batik Fabled Cloth Of Java*. Clarkson N. Potter Inc.

Gustami, Sp 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista

Gustami, Sp. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hendriyana, Husen. 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Harper, Rudolf Smend & Donald. 2016. *Batik Traditional Textiles Of Indonesia*. Tuttlepublishing.Com.

Jaya, I Gusti Ngurah Agung. 2018. *Buku Ajar Ornamen Nusantara* . Denpasar Bali: Institut Seni Indonesia .

Kusrianto, Adi. 2013. *Filosofi, Motif, & Kegunaan Batik*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.

Napitupulu, Sp. 1986. *Arstiektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*. Jakarta: Cv Eka Dharma.

Natanegara, E.A. 2019. *Batik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Batik Indonesia.

Saragi, Daulat. 2017. *Jenis Motif & Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Jogjakarta: Thafa Media Yogyakarta.

S, Deden Dedi. 2009. *Sejarah Batik Indonesia*. Pt Sarana Panca Karya Nusa.

Jurnal :

Astuti, Sri Puji. 2017. "Identifikasi Presentase Printing, Batik Tulis Dan Batik Cap Di Blok Vip International Batik Center (Ibc) Pekalongan." Universitas Pekalongan .

Atmojo, Wahyu Tri. 2024. "Creation Of Signature Batik From North Sumatera Ethnicity." *Jurnal Environment-Behaviour Proceedings*, .

Atmojo, Wahyu Tri. 2024. "Rumah Adat Batak Sebagai Sumber Ide Penciptaan Dalam Penciptaan Batik Tulis." *Lingpoet: Jurnal Linguistik Dan Penelitian Sastra*.

Atmojo, Wahyu Tri & Misgiya. 2018. "Eksplorasi Dan Implementasi Ornamen Sumatera Utara Dalam Karya Batik ." *journal of visualart and design* 2.

Dyah, Encus. N.D. "Studi Batik Tulis." Universitas Sebelas Maret.

Ekarini, Novita. 2021. "Penerapan Teknik Surface Desain Menggunakan Benang Emas ." *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (Senada)*.

Isnanta, Satria Didiek. 2020. "Metode Penciptaan Seni." Institut Seni Indonesia
Surakarta

Lazuardi, Octavian. 2021. "Pengembangan Buku Ajar Batik." *Jurnal Seni Rupa*.

Sangaji Bakhtiar Dan Ida. 2017. "Penilaian Dampak Siklus Hidupp Produk Canting Cap Batik." *Univeristas Muhammadiyah Surakarta* 1.

Saragi, Daulat. 2016. "Nilai Pedagogis Dan Nilai Estetika Yang Terkandung Dalam Makna Motif Ornamen Tradisional Rumah Adat Batak Toba."

Saragih, Dearma A. 2019. "Kajian Ornamen Gorga Dirumah Adat Batak Toba." *Jurnal Arsitektur*.

Siahaan, Rosauli. 2024. "Penciptaan Batik Tulis Dengan Teknin Smock Berbasis Ornamen Batak Toba." *Cendekia Pendidikan*.

Siswomiharjo. 1997. "Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu
Pengetahuan." Intan Pariwara. Yogyakarta.

Website:

Utami, Silmi Nurul. 2021. *Kompas.Com*. September 24. Accessed Agustus 29, 2024.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/24/133000269/Ornamen-Pengertian-Fungsi-Dan-Motifnya>.

Fitinline. 2017. *Fitinline.Com*. April 28. Accessed Juni 28, 2024.
<https://www.motifbatik.web.id/2020/07/apa-itu-kain-batik-prada.html>.

Hudah, Khoirul. 2023. *Batik Prabuseno*. April 18. Accessed Juni 28, 2004.
<https://www.batikprabuseno.com/artikel/edukasi/batik-prada/>.

Kartika, Serina Juli. 2024. "Penciptaan Souvenir Kipas Tangan Ornamen Batak Toba Dengan Teknik Batik Tulis." *Cendekia Pendidikan* .

Khasnudin, Dzikri. 2020. *Dzikri Khasnudin.Com*. November 24. Accessed Juni 28, 2024.
<https://www.dzikrikhasnudin.com/2020/11/pengertian-dan-sejarah-perkembangan-batik-prada.html>.